

**STRATEGI DINAS KETAHANAN PANGAN
DALAM MENGATASI MASALAH STUNTING
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH

**MAYANG NANTA RIANDA
NPM 1703100012**

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Konsentrasi Pembangunan



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : **MAYANG NANTA RIANDA**
NPM : 1703100012
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : Strategi Perencanaan Dinas Ketahanan Pangan Dalam Mengatasi Masalah Stunting di Kota Medan

Medan, Mei 2021

PEMBIMBING



AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos, M.Si


Disetujui Oleh:

KETUA PROGRAM STUDI



ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : **MAYANG NANTA RIANDA**

NPM : 1703100012

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Pada hari,tanggal : Rabu, 18 Mei 2022

Waktu : 08.30 s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., MSP**


PENGUJI II : **JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si**

PENGUJI III : **AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos, M.So**

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP


ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom

PERNYATAAN



Dengan ini saya, MAYANG NANTA RIANDA, NPM 1703100012, menyatakan dengan ini sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang di hukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dan karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi.

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 18 Mei 2022

Yang menyatakan



MAYANG NANTA RIANDA

1703100012

ABSTRAK

STRATEGI PERENCANAAN DINAS KETAHANAN PANGAN DALAM MENGATASI MASALAH STUNTING DI KOTA MEDAN

MAYANG NANTA RIANDA

1703100012

Dinas Ketahanan Pangan merupakan salah satu lembaga pangan yang bertugas dalam mendukung dan membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintah yang konkret yaitu di bidang pangan (menyiapkan pendampingan di bidang kerawanan pangan, menyiapkan data dan informasi kerentanan dan ketahanan pangan, gizi dan kelayakan pangan). Salah satu tugas penting yang belum terselesaikan sampai saat ini yaitu masalah *stunting*. Dilihat dari data balita *stunting* pada tahun 2017 sebanyak 6 orang (0,08%), tahun 2018 sebanyak 10 orang (0,12%), dan tahun 2019 sebanyak 491 kasus dan tahun 2020 menurun sebanyak 0,71% .Adapun faktor yang mempengaruhi *stunting* yaitu salah satunya faktor lingkungan dan yang paling utama adalah faktor ekonomi, dimana lingkungan di Medan yang menjadi sumber kasus *stunting* masih kurang untuk kebersihannya dan kondisi perekonomian atau pendapatan yang rendah sangat mempengaruhi kemampuan daya beli pangan yang bergizi dan sesuai standar kebutuhan nutrisi bagi balita dan ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk memonitoring strategi perencanaan dan program penanggulangan *stunting* di Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dengan narasumber untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi perencanaan mengatasi masalah *stunting*, melalui wawancara terbuka dengan pihak Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan sebanyak 4 (Empat) orang. Adapun Kategorisasi dalam penelitian ini a) Adanya tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek dalam perencanaan mengatasi *stunting* b) Adanya arahan pimpinan dalam mencapai tujuan c) Adanya penggunaan alat dalam mencapai tujuan d) Adanya program dalam mencapai tujuan e) Adanya langkah-langkah dalam melaksanakan program guna mencapai tujuan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemantauan pertumbuhan di Medan dinilai sudah berjalan baik. Selain itu, penyuluhan atau konseling tentang gizi dan *stunting* pada balita dinilai juga sudah berjalan dengan baik walaupun kurang aktif tetapi sudah menunjukkan dengan banyak ibu telah memahami cara pola asuh pada balita *stunting*. Akan tetapi, capaian Pemberian Makanan Tambahan (PMT dinilai belum maksimal karena alokasi PMT dari Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Kesehatan Kota Medan ke Puskesmas membutuhkan waktu yang lama, sehingga tidak dapat disalurkan ke balita *stunting* secara rutin.

Kata Kunci : Perencanaan, Strategi, Ketahanan Pangan, Stunting

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Syukur Alhamdulillah penulis kepada Allah SWT, atas nikmat, karunia, dan hidayah yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya, sehingga penulis menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul. STRATEGI PERENCANAAN DINAS KETAHANAN PANGAN DALAM MENGATASI MASALAH STUNTING DI KOTA MEDAN Shalawat beriring salam kita persembahkan kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang dan disinari cahaya Iman dan Islam. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana (S-1) pada program studi Ilmu Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang bertujuan untuk kesempurnaan skripsi ini, diantaranya :

1. Kedua orang tua, Ayahanda Ponirin dan Ibunda Paria, yang telah mengasuh, mendidik, dan memberikan cinta dan kasih sayang kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani. M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr.Arifin Saleh, S.Sos, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zulfahmi, M.ikom, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Abrar Adhani S.Sos M.Ikom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ananda Mahardika S.Sos, M.SP selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jehan Ridho Izarsyah, S.sos. M.Si selaku Sekretaris Prodi Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Affan Alquddus, S.sos sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah berjasa memberikan ilmu.
10. Biro Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang sudah banyak membantu penulis
11. Kepala Desa Pematang Kerasaan Rejo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Dinas tersebut.
12. Bapak Sidiq Purnomo yang telah bersedia membantu sebagai narasumber untuk menyelesaikan penelitian

13. Bapak Sabaruddin yang telah bersedia membantu sebagai narasumber untuk menyelesaikan penelitian
14. Bapak Mahendra yang telah bersedia membantu sebagai narasumber untuk menyelesaikan penelitian
15. Bapak Usman Saragih yang telah bersedia membantu sebagai narasumber untuk menyelesaikan penelitian
16. Teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan juga saran kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya *Amin yaRabbal'alamin*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Oktober 2021

Penulis



MAYANG NANTA RIANDA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1`
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Strategi	8
2.2 Perencanaan.....	10
2.3 Ketahanan Pangan	17
2.4 Stunting	18
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Kerangka Konsep	25
3.3 Definisi Konsep.....	26
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	26
3.5 Informan atau Narasumber.....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	27

3.7 Teknik Analisis Data.....	29
3.8 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	30
3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	30
3.9.1 Sejarah Ringkass Badan Ketahanan Pangan	30
3.9.2 Struktur Organissi Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan	32
3.9.3 Job Description	34
3.9.4 Visi Misi Dinas Ketahanan Pangan	41
BAB IV PEMBAHASAN.....	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Deskripsi Narasumber	42
4.1.2 Deskripsi Hasil Wawancara	46
4.2 Pembahasan.....	50
4.2.1 Tujuan Jangka Panjang dan Jangka Pendek.....	50
4.2.2 Arahan Pimpinan.....	51
4.2.3 Penggunaan Alat dalam Pencapaian Tujuan	52
4.2.4 Program.....	53
4.2.5 Langkah-langkah.....	54
BAB V PENUTUP.....	56
5.1 Simpulan	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	25
Gambar 3.2 Struktur Organisasi.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Narasumber Berdasarkan Usia, Jabatan, dan Lama Bekerja	43
Tabel 4.2 persentase narasumber berdasarkan jenis kelamin	44
Tabel 4.3 persentase narasumber berdasarkan usia	44
Tabel 4.4 persentase narasumber berdasarkan lama bekerja	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran II : Daftar Pedoman Wawancara
- Lampiran III : SK-1 Permohonan Judul Skripsi
- Lampiran IV : SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing
- Lampiran V : SK-3 Permohonan Seminar Proposal
- Lampiran VI : SK-4 Undangan Seminar Proposal
- Lampiran VII : SK-5 Berita Bimbingan Acara Skripsi
- Lampiran VIII: Surat mohon diberikan Izin Penelitian Mahasiswa
- Lampiran IX : Surat Keterangan Balasan Riset Penelitian Mahasiswa
- Lampiran X : Surat Keterangan telah selesai meelakukan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahan pangan adalah kebutuhan pokok sekaligus menjadi substansi kehidupan manusia, oleh karena itu hak atas pangan menjadi bagian sangat penting dari hak asasi manusia. Kebutuhan pangan penduduk Indonesia akan terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu yang diikuti dengan pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi pula. Makanan yang dikonsumsi oleh setiap individu masyarakat Indonesia tentunya harus mengandung gizi dan nutrisi yang cukup untuk membentuk sumber daya yang sehat dan memiliki wilayah kompetitif masing-masing sesuai kemampuan mereka.

Pangan dan gizi sangatlah berperan penting dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. Indonesia sebagai Negara yang kaya akan sumber daya alam jika mengalami krisis pangan tentunya menjadi hal yang aneh, karena menurut Ali Khomsan, (2016) Indonesia mempunyai 400 jenis tanaman buah, 370 jenis tanaman sayuran, 70 jenis tanaman berumbi, 60 jenis penyegar dan 55 jenis tanaman rempah-rempah.

Kondisi terpenuhinya pangan di Negara Indonesia jika dilihat secara keseluruhan masih lemah. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah penduduk rawan pangan (tingkat konsumsi <90% dari rekomendasi 2000kkal/kap/hari) dan sangat rawan pangan (tingkat konsumsi <70% dari rekomendasi) masih cukup besar, yaitu masing-masing 36,85 juta dan 15,48 juta jiwa untuk tahun 2002. Anak-anak

balita kurang gizi masih cukup besar yaitu 5,02 juta dan 5,12 juta jiwa untuk tahun 2002 dan 2003, berdasarkan penelitian Ali Khosman, (2003).

Setiap masyarakat yang kurang nutrisi dan gizi dalam makanan yang mereka konsumsi khususnya bagi ibu hamil dan bayi akan beresiko mengalami stunting. Stunting merupakan masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Stunting atau biasa disebut kerdil/pendek adalah suatu kondisi gagal tumbuh pada anak yang terjadi pada anak di bawah lima tahun karena kekurangan gizi dan terjadi infeksi pada tulang sejak dari janin sampai anak berusia 23 bulan.

Stunting dapat memberikan dampak bagi kelangsungan hidup individu. Seseorang yang mengalami stunting memiliki tingkat kematian lebih tinggi dari berbagai penyebab dan terjadinya peningkatan penyakit karena rapuhnya imun dan hormon yang tidak bekerja dengan baik, sehingga akan memengaruhi kinerja fisik dan fungsi mental serta intelektual akan terganggu. Menurut *World Health Organization* (2013) dampak *stunting* dibagi menjadi dua yaitu dampak jangka pendek berupa penurunan perkembangan kognitif, motorik dan bahasa dan peningkatan pengeluaran biaya kesehatan. Dampak jangka panjang berupa perawakan yang pendek, peningkatan risiko obesitas dan komorbidnya, penurunan kesehatan reproduksi, penurunan prestasi, kapasitas belajar dan penurunan kemampuan dan kapasitas kerja.

Fenomena stunting sangat dipengaruhi oleh tingkat ekonomi setiap individu dan rumah tangga, tinggi rendahnya pendapatan mempengaruhi seberapa besar dan seberapa bergizinya makanan dan bahan pangan yang dapat mereka konsumsi

untuk kehidupan sehari-hari. Berdasarkan BPS Sumatera Utara jumlah penduduk miskin bertambah sebanyak 96.220 atau sekarang menjadi 1,356.720 jiwa penduduk miskin dengan persentase 9.25% penduduk miskin perkotaan dan 9.02% penduduk miskin pedesaan pada tahun 2020.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Medan, kasus *stunting* pada tahun 2019 sebesar 491 kasus dengan persentase 17.4% . Pada tahun 2020 kasus *stunting* di Kota Medan mengalami penurunan dari 491 menjadi 393 atau menurun sebanyak 0.71%. Sebanyak 491 kasus balita yang mengalami *stunting* tersebar di 25 kecamatan dan 104 kelurahan. Salah satu kecamatan dengan kasus *stunting* terbanyak di kota Medan yakni 101 kasus terjadi di Kecamatan Medan Deli dan juga terjadi di Kelurahan Titi Papan dengan *stunting* sebanyak 82 kasus dan juga 12 kasus di Medan Sunggal.

Strategi Dinas ketahanan pangan bersama dinas kesehatan kota medan dalam mengatasi kasus *stunting* di Kota Medan melalui program yang digerakan seperti, 1) 1000 HPK dengan para kader kesehatan yang dimaksudkan sebagai kader pos pelayanan terpadu (posyandu) di wilayah kerja, diharapkan mampu menjadi sumber informasi tentang pencegahan dini kejadian *stunting* untuk ditransfer kepada ibu balita. 2) memberikan bahan pangan yang cukup dan juga bergizi bagi masyarakat terutama bagi rumah tangga miskin karena, garis kemiskinan makanan (GKM) dilihat dari jumlah nilai pengeluaran dari 52 komoditi dasar makanan yang nyata dikonsumsi penduduk, dengan referensi yang kemudian disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. 3) menjalankan program pemberian makanan tambahan (PMT) bagi rumah tangga rawan pangan. 4) pendekatan

pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. 5) pencegahan penyakit, penyembuhan dan pemulihan penyakit. Dengan program tersebut dinas ketahanan pangan kota medan bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan mengupayakan strategi diantaranya strategi organisasi, program yang akan dilaksanakan dan juga sumber daya yang digunakan.

Rencana atau strategi Dinas Ketahanan Pangan salah satunya yaitu program Peningkatan Ketahanan Pangan dan Diversifikasi Pangan bertujuan untuk: 1) Meningkatkan keanekaragaman produksi, ketersediaan dan konsumsi pangan bersumber dari ternak tanaman pangan, hortikultura dan kebun serta produk olahan. 2) Mengembangkan kelembagaan produksi pangan yang mendukung peningkatan, ketersediaan dan distribusi, serta konsumsi pangan. 3) Mengembangkan usaha bisnis pangan yang kompetitif dan menghindari monopoli usaha bisnis pangan serta menjamin ketersediaan pangan dangizi yang baik bagi masyarakat. 4) Memberi bantuan makanan tambahan (PMT) bagi rumah tangga rawan pangan PMT untuk balita lebih 30 hari dan PMT untuk ibu hamil dan menyusui (susu kacang hijau, gula merah, gula putih) untuk konsumsi sekitar 3 bulan. 5) Menjadi wadah atau sarana ibu hamil dan balita dengan kondisi ekonomi rendah untuk tetap biasa mendapatkan bahan pangan yang bermutu dan bergizi.

Strategi Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan dalam mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan menjalankan program pemberian penganekaragaman pangan atau diversifikasi pangan yang merupakan jalan keluar dianggap paling baik untuk memecahkan masalah dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Melalui penataan pola makan yang tidak hanya bergantung pada satu sumber pangan memungkinkan masyarakat dapat menetapkan pangan pilihan sendiri dan juga memberi bantuan asupan makanan atau pangan bagi keluarga rawan pangan. Pemberian makanan tambahan (PMT) bagi rumah tangga rawan pangan dan beresiko gizi buruk di tiga kecamatan yaitu Belawan, Titi Papan, dan juga Medan Sunggal. Namun sayangnya alokasi dana dari dana anggaran sebesar 71 Miliar dalam mengatasi kasus stunting atau kekerdilan dan gizi buruk belum secara maksimal berjalan karena sempat terhenti dikarenakan adanya pandemi.

Dinas Ketahanan Pangan dalam upaya mengatasi *stunting* dan gizi buruk berdasarkan penjelasan di atas mengidentifikasi bahwa langkah atau perencanaan yang diambil belum strategis, para petugas Dinas Ketahanan Pangan dan juga petugas posyandu yang kurang aktif memberikan sosialisasi maupun pendataan perilaku ibu hamil dan ibu balita dalam masa 1000 HPK serta kerjasama dengan Dinas Kesehatan dan juga kepala lingkungan mengenai pengetahuan tentang *stunting* dan gizi buruk bagi masyarakat.

Dari uraian diatas dapat dilihat banyaknya langkah untuk mengurangi kasus *stunting* dan gizi buruk di Sumatera Utara seperti di kota Medan dengan perencanaan yang lebih baik dari Dinas Ketahanan Pangan melalui program-program yang meemng ditujukan untuk mengatasi masalah *stunting*. Berdasarkan hal ini penulis memilih judul Strategi Dinas Ketahanan Pangan Dalam Mengatasi Stunting di Kota Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana. Strategi Dinas Ketahanan Pangan Dalam Mengatasi Stunting di Kota Medan?.

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Dinas Ketahanan Pangan Dalam Mengatasi Stunting di Kota Medan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah :

- a. Secara subyektif, bermanfaat bagi peneliti untuk melatih dan mengembangkan kemampuan penulisan karya ilmiah.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan yang berguna bagi instansi terkait.
- c. Secara akademis, peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan perbandingan untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Konsep Strategi

2.1.1 Pengertian Strategi

Strategi pada dasarnya merupakan kesatuan dari sebuah rencana yang berisi tentang tujuan, arah, sasaran, program dan bagaimana cara mengolah semua sumber daya yang terdapat dalam sebuah organisasi. Menurut Chandler mengatakan strategi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.

Menurut Ahmad S. Adnan Putra (2017) strategi merupakan bagian dari suatu rencana, yang pada akhirnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari fungsi manajemen. Menurut Siagian P.Sondang (2004:20) strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang dibuat oleh manajemen puncak dengan sadar dan di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Menurut Tjiptono, Fandi (2000:17) strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, maka strategi itu pada dasarnya adalah suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya yang menggerakkan semua sumber daya yang terdapat dalam organisasi tersebut, dengan berisi uraian taktik atau langkah-langkah dalam pengimplementasian, dan juga rincian tindakan yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.

2.1.2 Manfaat Strategi

Strategi yang merupakan suatu kesatuan dari perencanaan sebagai instrument untuk mengantisipasi perubahan lingkungan sekaligus sebagai kerangka kerja untuk menyelesaikan setiap masalah melalui pembinaa keputusan, maka dari itu paparan dari strategi dalam suatu lembaga atau organisasi adanya strategi, maka para pimpinan disemua tingkat dalam suatu lembaga ataupun organisasi berintraksi dalam perencanaan implementasi.

Menurut Taufiqurokhman (2016:69-70) manfaat dari adanya strategi yaitu sebagai berikut:

- a) Memungkinkan untuk identifikasi, penentuan prioritas dan eksploitasi peluang.
- b) Memberikan pandangan yang obyektif atas masalah manajemen.
- c) Mempresentasikan kerangka kerja untuk aktivitas control dan koordinasi yang baik.
- d) Meminimalkan efek dari kondisi perubahan yang jelek.

- e) Memungkinkan agar keputusan besar dapat mendukung dengan baik tujuan yang telah ditetapkan.
- f) Memungkinkan alokasi waktu dan sumberdaya yang lebih efektif untuk peluang yang telah teridentifikasi .
- g) Memungkinkan alokasi sumberdaya dan waktu yang lebih sedikit untuk mengoreksi keputusan yang salah atau tidak terencana.
- h) Menciptakan kerangka kerja untuk komunikasi internal staff.
- i) Membantu mengintegrasikan perilaku individu dalam usaha bersama.
- j) Memberikan dasar untuk mengklarifikasi tanggung jawab individu. Mendorong pemikiran ke masa depan atau lebih inovatif.
- k) Menyediakan pendekatan kooperatif, terintegrasi dan antusias untuk menghadapi masalah dan peluang. Mendorong terciptanya sikap positif terhadap perubahan.

2.2 Konsep Perencanaan

2.2.1 Pengertian Perencanaan

Tanpa disadari, setiap orang melakukan perencanaan dalam kegiatan yang akan dilakukan, misalnya sebelum tidur, terlebih dahulu kita merencanakan untuk mencuci muka, menyikat gigi, memakai skincare (perawatan wajah), dan juga memakai lotion tubuh agar terhindar dari gigitan nyamuk dan kemudian mulai beranjak untuk tidur.

Sama halnya dengan di dunia kerja atau organisasi, yang sudah pasti memiliki perencanaan yang bahkan terkoordinasi dan dilakukan dengan baik. Mulai dengan perencanaan harian dengan menuliskannya di sebuah memo atau

buku agar perencanaan berjalan dengan efektif. Agar kegiatan sebuah organisasi atau perusahaan dapat berjalan dengan baik, sangat diperlukan adanya perencanaan. Sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi.

Perencanaan adalah bentuk kegiatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan serta dianggap perlu untuk mencapai hasil terbaik.

Menurut Taufiqurokhman (2008:8) perencanaan dan strategi adalah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan, perencanaan dapat diartikan sebagai pedoman, garis besar, atau petunjuk yang harus diikuti untuk mendapatkan hasil yang baik. Menurut Taufikrohman dalam menyusun sebuah rencana, hal pertama yang harus dilakukan adalah, memusatkan pikiran kepada apa yang ingin dikerjakan, tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang untuk organisasi serta memutuskan alat apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, baik dilihat dari aspek ekonomi, social, maupun lingkungan politik tempat organisasi berorganisasi serta dihubungkan dengan sumber-sumber yang ada untuk mewujudkan rencana tersebut.

Menurut Suandy (2001:2) strategi dan perencanaan secara umum merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi-strategi atau program, taktik-taktik (tata cara

pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Bryson (2005:4) perencanaan diartikan sebagai strategi yang dilakukan oleh pimpinan untuk membuat keputusan, mengarahkan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi atau entitas lainnya, apa yang dikerjakan organisasi dan mengapa organisasi (atau entitas lainnya) mengerjakan hal seperti itu.

Menurut Riyadi (2004:280) Perencanaan meliputi komponen-komponen sebagai acuan untuk bertindak yang diantaranya yaitu; Pertama, pernyataan misi dan tujuan umum, yang dirumuskan oleh para pimpinan (eksekutif) manajemen dan menekankan pemikiran strategis yang dikembangkan dengan target-target ke depan. Kedua, analisis lingkungan dengan mengidentifikasi dan menilai serta mengantisipasi faktor-faktor eksternal dan kondisi yang harus diperhitungkan untuk bahan memformulasikan strategi organisasi. Ketiga, memeriksa keadaan dan sumber daya internal dengan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan organisasi, sehingga dapat dipertimbangkan dalam penyusunan perencanaan strategis. Keempat memformulasikan, mengevaluasi, dan menyeleksi strategi. Kelima melaksanakan dan mengawasi rencana strategis.

2.2.2 Jenis Perencanaan

Menurut Taufiqurokhman (2008:15) perencanaan dikelompokkan menjadi tiga jenis berdasarkan tujuan dari organisasi tersebut diantaranya:

1. Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis merupakan rencana jangka panjang lebih dari 5 tahun dalam proses pencapaian tujuan. Fokus perencanaan ini adalah organisasi secara keseluruhan yang dapat dilihat sebagai rencana secara umum yang menggambarkan alokasi sumberdaya, prioritas, dan langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan strategis yang biasanya ditetapkan oleh manajemen puncak.

2. Perencanaan Taktis

Perencanaan taktis ditujukan untuk melaksanakan bagian tertentu yang mempunyai jangka waktu yang lebih pendek 1 – 5 tahun dibandingkan dengan rencana strategis yang biasanya di buat oleh manajemen puncak dan manajemen menengah. Misalnya suatu perusahaan mempunyai rencana strategis menstabilkan suplai bahan baku. Rencana taktis kemudian dikembangkan melalui pembelian bahan baku dari perusahaan pemasok bahan baku.

3. Perencanaan Operasional

Perencanaan operasional diturunkan dari perencanaan taktis, mempunyai fokus yang lebih sempit, jangka waktu yang lebih pendek kurang dari 1 tahun dan melibatkan manajemen tingkat bawah ada dua jenis rencana operasional;

- a) Rencana Tunggal (sekali pakai) yaitu rencana yang dilakukan sekali pakai, sebagai contoh ketika perusahaan merencanakan ekspansi, pembuatan pabrik baru, penarikan tenaga kerja baru dan lainnya.
- b) Rencana Standing yaitu rencana yang bisa dipakai berulang-ulang. Rencana standing bisa menghemat waktu dan tenaga karena rencana ini bisa diterapkan pada situasi yang sama.

4. Perencana Situasional

perencanaan yang memasukkan alternatif perencanaan yang berbeda atau dapat dikatakan sebagai perencanaan situasional. Dalam menjalankan sebuah perencanaan baik proses maupun tindakan yang dilakukan tentunya membutuhkan alat sebagai penunjang keberhasilan sebuah perencanaan. Beberapa alat analisis atau model yang bisa dipergunakan untuk membantu proses perencanaan antara lain Bagan Arus (Flow Chart), Bagan Gantt (Gantt Chart) dan Jaringan PERT (PERT Network)

- a) Perencanaan dengan Flow Chart. Pendekatan Flow Chart ini biasanya dipakai oleh mereka yang mendalami teknik komputer, teknik atau sistem informasi. Flow Chart adalah model grafis yang menunjukkan model sistem yang menggambarkan kejadian yang berkesinambungan dan keputusan ya atau tidak.
- b) Penjadwalan Melalui Gantt Chart. Penjadwalan dengan Gantt Chart adalah teknik penjadwalan secara grafis atas berbagai rencana kegiatan.
- c) Perencanaan dengan PERT atau Program Evaluation and Review Technique merupakan alat Bantu perencanaan melalui penjadwalan dan

penggambaran rencana kerja secara kronologis dan berkelanjutan bagi pekerjaan yang sifatnya tidak rutin, berskala besar maupun kompleks.

2.2.3 Fungsi Perencanaan

Menurut Robbins dan Coulter (2002) fungsi dari perencanaan antara lain sebagai berikut:

- a) Perencanaan sebagai Pengarah artinya perencanaan merupakan upaya untuk meraih atau mendapatkan sesuatu secara lebih terkoordinasi, dalam usaha untuk mencapai tujuan secara lebih terkoordinasi dan terarah.
- b) Perencanaan sebagai Minimalisasi Ketidakpastian maksudnya ialah di dunia ini tidak ada yang tidak mengalami perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi membawa ketidakpastian bagi organisasi. Kadang perubahan tersebut sesuai dengan apa yang kita inginkan akan tetapi tidak jarang perubahan tersebut tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan. Ketidak pastian inilah yang harus diminimalisasikan, dengan adanya perencanaan, ketidak pastian yang akan terjadi di kemudian hari diantisipasi sebelumnya dengan perencanaan.
- c) Perencanaan sebagai Minimalisasi Pemborosan Sumber Daya, dengan adanya perencanaan, sebuah organisasi diharapkan sudah merencanakan bagaimana menggunakan sumber daya yang dimiliki sehingga tidak terjadi pemborosan dalam hal penggunaan sumber daya yang ada dan organisasi tersebut bisa meningkatkan tingkat efisiensinya.
- d) Perencanaan sebagai Penetapan Standar dalam Pengawasan Kualitas yang diartikan Perencanaan berfungsi sebagai penetapan standar dalam

pengawasan kualitas yang harus dicapai oleh organisasi dan diawasi pelaksanaannya dalam fungsi pengawasan manajemen. Dalam pengawasan, perusahaan atau organisasi berusaha membandingkan antara tujuan yang telah ditetapkan dengan realita di lapangan, dan mengevaluasi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga dapat mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Menurut Taufiqurokhman (2008:13) dalam perencanaan yang baik memiliki berbagai persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu faktual atau realistis, logis dan rasional, fleksibel, komitmen, dan komprehensif.

- a) Faktual atau realistis, perencanaan yang akan ditetapkan oleh organisasi harus sesuai dengan fakta dan kondisi tertentu yang akan dihadapi oleh organisasi.
- b) Logis dan rasional, perencanaan yang akan dirumuskan dapat diterima oleh akal dan rasional sehingga dapat di dilaksanakan.
- c) Fleksibel, perencanaan yang harus bisa beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi dimasa mendatang.
- d) Komitmen artinya perencanaan yang baik harus melahirkan komitmen terhadap seluruh anggota organisasi untuk dapat bersama-sama berupaya mewujudkan tujuan organisasi.
- e) Komprehensif artinya perencanaan harus menyeluruh dan mengakomodasi aspek-aspek terkait langsung maupun tidak langsung terhadap organisasi atau perusahaan.

2.3 Konsep ketahanan Pangan

2.3.1 Pengertian Ketahanan Pangan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1996 Pasal 1, ketahanan pangan ialah suatu kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Selain itu menurut Wirjatmadi (2012), ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang meliputi tiga sub sistem utama yaitu: (1) Food Availability (ketersediaan), (2) Food Access (akses yang mudah), (3) Food Utilization (penyerapan). Untuk dapat berjalan maka seluruh sub sistem harus dapat dipenuhi secara utuh. Apabila salah satu sub sistem tidak dipenuhi, akan menyebabkan Negara/daerah tersebut dikatakan belum punya ketahanan pangan yang baik.

Menurut Mercy Corps (2007) ketahanan pangan merupakan keadaan ketika semua orang setiap saat mempunyai akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap terhadap kecukupan pangan, aman dan bergizi untuk kebutuhan gizi sesuai dengan selera untuk hidup produktif dan sehat. Hal serupa juga dikemukakan oleh FIVIMS (2005) yang menyatakan kondisi ketika semua orang pada segala waktu secara fisik, sosial dan ekonomi memiliki akses pada pangan yang cukup, aman dan bergizi untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi dan sesuai dengan selera (food preferences) demi kehidupan yang aktif dan sehat.

Pangan di klasifikasikan menurut perencanaan produksi, ketersediaan pangan dan konsumsi pangan penduduk. Secara umum, pangan dikelompokkan menjadi dua yaitu pangan hewani dan pangan nabati. Sedangkan penggolongan

pangan berdasarkan FAO dikenal sebagai *Desirable Dietary Pattern* (Pola Pangan harapan atau PPH). Menurut Yuniatuti, (2013), kelompok pangan dalam PPH ada 9 yaitu: padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah biji berminyak, kacang-kacangan, gula sayur dan buah serta lain-lain (minuman dan bumbu).

Padi-padian adalah pangan yang berasal dari tanaman sereal yang biasa dikonsumsi sebagai pangan pokok seperti padi, jagung, sorgum, dan produk olahannya seperti butiran, tepung, pasta atau bihun, macaroni. Umbi-umbian adalah pangan yang berasal dari akar atau umbi yang biasa dikonsumsi sebagai bahan pokok seperti singkong, ubi jalar, kentang, sagu, talas, serta produk turunannya seperti tepung, kue dan lain-lain.

2.4 Konsep Stunting

2.4.1 Pengertian Stunting

Stunting atau yang lebih dikenal dengan kekerdilan/pendek menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, yang menyebabkan adanya gangguan di masa depan yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Anak stunting mempunyai Intelligence Quotient (IQ) lebih rendah dibandingkan rata – rata IQ anak normal.

Stunting menurut Trihono (2015), merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak (pertumbuhan otak dan tubuh) disebabkan kekurangan gizi. Sehingga, anak lebih pendek atau perawakan lebih pendek dari anak normal seusianya serta memiliki keterlambatan dalam berpikir. Umumnya disebabkan asupan makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada pengukuran BB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, dikatakan pendek apabila hasil pengukuran berada pada ambang batas (Z-Score) < -2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/stunted) dan < -3 SD (sangat pendek/severely stunted).

Sedangkan menurut Sandra Fikawati (2017), prevalensi stunting mulai meningkat diusia 3 bulan, kemudian proses stunting melambat pada saat anak berusia 3 tahun. Terdapat perbedaan penafsiran kejadian stunting diantara kedua kelompok usia anak. Pada anak yang berusia di bawah 2-3 tahun, menggambarkan bahwa terjadi proses gagal bertumbuh atau stunting yang masih sedang berlangsung/terjadi dan masih bisa diperbaiki. Sementara pada anak yang berusia lebih dari 3 tahun, menggambarkan bahwa anak tersebut telah mengalami kegagalan pertumbuhan atau telah menjadi stunting.

2.4.2 Faktor Terjadi Stunting

Stunting pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya asupan gizi pada bahan makanan yang dikonsumsi ibu hamil dan balita pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Menurut Supriasa (2012) stunting disebabkan oleh 2 sumber yaitu, penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung diantaranya yaitu asupan makanan dan keadaan kesehatan sedangkan penyebab tidak langsung meliputi ketersediaan dan pola konsumsi rumah tangga, pola pengasuhan anak, sanitasi lingkungan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang ditentukan oleh sumber daya manusia, ekonomi dan organisasi melalui faktor pendidikan. Penyebab paling mendasar dari tumbuh kembang adalah masalah struktur politik, ideologi, dan sosial ekonomi yang dilandasi oleh potensi sumber daya yang ada.

stunting sangat beresiko bagi kelangsungan hidup seorang individu yang dapat dilihat dari beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

- a. Status Gizi yang menurut Arisman, (2005) merupakan sebuah penilaian keadaan gizi yang diukur oleh seseorang pada satu waktu dengan mengumpulkan data yang menggambarkan kebutuhan tubuh seseorang terpenuhi atau tidak.
- b. Kebersihan Lingkungan Sanitasi yang baik akan mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Karena berdasarkan Kemenkes RI (2018) Sanitasi dan keamanan pangan yang tidak baik dapat meningkatkan risiko

terjadinya penyakit infeksi seperti diare, cacangan, demam, malaria dan beberapa penyakit lainnya.

- c. Makanan Pendamping ASI Masalah kebutuhan gizi yang semakin tinggi akan dialami bayi mulai dari umur enam bulan membuat seorang bayi mulai mengenal Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Makanan pendamping harus diberikan dengan jumlah yang cukup, sehingga baik jumlah, frekuensi, dan menu bervariasi bisa memenuhi kebutuhan anak
- d. ASI Eksklusif Air Susu Ibu (ASI) merupakan air susu yang dihasilkan seorang ibu setelah melahirkan yang diberikan sejak bayi dilahirkan hingga usia bayi 6 bulan tanpa memberikan makanan atau minuman lainnya seperti susu formula, air putih, air jeruk kecuali vitamin dan obat menurut Pollard, (2015) seorang anak yang minum ASI eksklusif mempunyai tumbuh kembang yang baik, hal ini dikarenakan di dalam ASI terdapat antibodi yang baik sehingga membuat anak tidak mudah sakit, selain itu ASI juga mengandung beberapa enzim dan hormon).
- e. Pendidikan Orang Tua dimana tingkat pendidikan orang tua yang rendah juga mampu meningkatkan risiko terjadinya malnutrisi pada anak. Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting hal ini dikarenakan menurut Adriani, (2012) pendidikan yang tinggi dianggap mampu untuk membuat keputusan dalam meningkatkan gizi dan kesehatan anak- anak. Pengetahuan yang tinggi juga mempengaruhi orang tua dalam menentukan pemenuhan gizi keluarga dan pola pengasuhan

anak, dimana pola asuh yang tidak tepat akan meningkatkan risiko kejadian stunting.

- f. Pendapatan Orang Tua, stunting dan tingkat pendapatan keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian stunting. Hal ini dikarenakan keluarga dengan pendapatan yang rendah akan mempengaruhi dalam menyediakan pangan untuk keluarga. Daya beli keluarga tergantung dengan pendapatan keluarga, dengan adanya pendapatan yang tinggi maka kemungkinan terpenuhinya kebutuhan makan bagi keluarga .

2.4.3 Upaya Pencegahan Stunting

Stunting dapat dicegah dengan beberapa langkah mengubah cara hidup masyarakat atau tiap individu melalui beberapa langkah seperti berikut:

1. Memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil yaitu dengan selalu mengonsumsi makanan sehat dan bergizi maupun suplemen atas anjuran dokter pada ibu hamil. Selain itu, wanita yang sedang menjalani proses kehamilan juga sebaiknya rutin memeriksakan kesehatannya ke dokter atau bidan.
2. ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronika Scherbaum, ahli nutrisi dari Universitas Hohenheim, Jerman, menyatakan ASI ternyata berpotensi mengurangi peluang stunting pada anak berkat kandungan gizi mikro dan makro. Oleh karena itu, ibu dianjurkan untuk tetap memberikan ASI Eksklusif selama enam bulan penuh tanpa makanan tambahan lain kepada sang buah hati.
3. Selalu memantau tumbuh kembang anak. Orang tua perlu terus memantau tumbuh kembang anak mereka, terutama dari tinggi dan berat badan anak.

Bawa anak secara berkala ke Posyandu maupun klinik khusus anak. Dengan begitu, ibu lebih mudah untuk mengetahui gejala awal gangguan dan penanganannya.

4. Selalu memantau tumbuh kembang anak. Orang tua perlu terus memantau tumbuh kembang anak mereka, terutama dari tinggi dan berat badan anak. Bawa anak secara berkala ke Posyandu maupun klinik khusus anak. Dengan begitu, ibu lebih mudah untuk mengetahui gejala awal gangguan dan penanganannya. Selalu menjaga kebersihan lingkungan Seperti yang diketahui, anak-anak sangat rentan akan serangan penyakit, terutama jika lingkungan sekitar mereka kotor.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan sekitar dengan objek penelitian pada saat sekrang berdasarkan fakta – fakta. Menurut Nana Syaodih (2011: 60) penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok.

Menurut Sugiyono (2010:11) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain dalam pengertian secara umum penelitian kualitatif menilai secara kualitas kerja atau bagaimana mereka melakukan pekerjaan tersebut agar dapat mencapai tujuan yang disepakati.

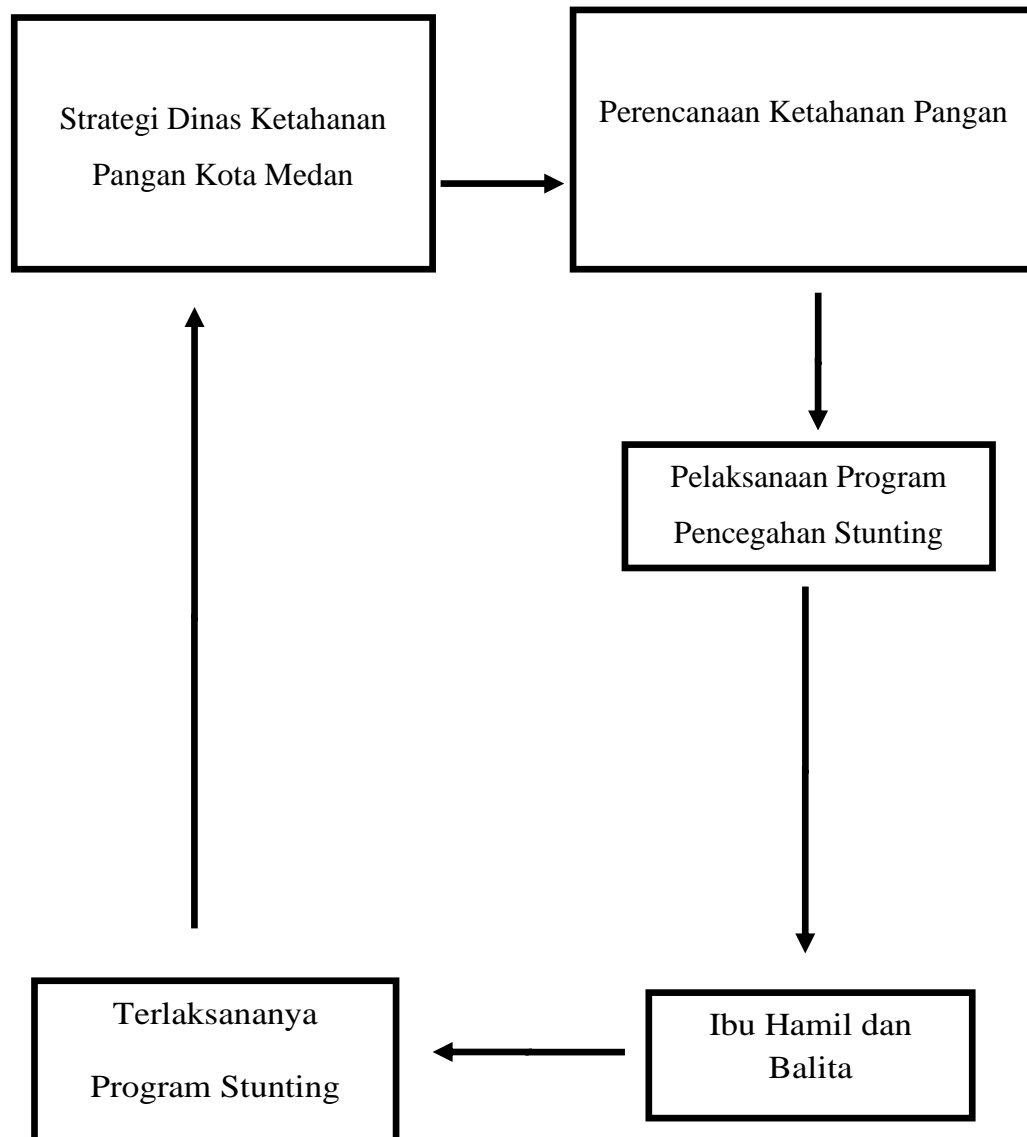
Menurut Moelong (2006:11) pada penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata – kata gambar, dan bukan angka – angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain – lain.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka Kosep pemikiran dalam penelitian ini adalah gambaran pola pikir mengenai Strategi Perencanaan Dinas Ketahanan Pangan Dalam Mengatasi Masalah Stunting Di Kota Medan yaitu sebagai berikut :

Gambar 3.1

Kerangka Konsep Strategi Perencanaan Dinas Ketahanan Pangan Dalam Mengatasi Masalah Stunting Di Kota Medan



Sumber: peneliti 2021

3.3 Defenisi Konsep

Adapun definisi konsep pemikiran yang dirumuskan dalam penelitian ini guna memfokuskan perhatian yang akan diteliti adalah :

- a. Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi tiap individu maupun rumah tangga dengan bahan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutu, aman, beragam, bergizi, merata dan tentunya terjangkau.
- b. Perencanaa adalah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan .
- c. Masyarakat Miskin adalah masyarakat yang ditandai oleh kekurangan atau ketidakmampuan dalam memenuhi tingkat kebutuhan dasar manusia yang meliputi kebutuhan maknan dan kebutuhan tempat tinggal.
- d. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak pertumbuhan otak dan tubuh disebabkan kekurangan gizi. Sehingga, anak lebih pendek atau perawakan lebih pendek dari anak normal seusianya serta memiliki keterlambatan dalam berpikir.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi menunjukkan bagaimana cara mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut. Kategorisasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Adanya tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek dalam perencanaan mengatasi stunting
- b. Adanya arahan pimpinan dalam mencapai tujuan.
- c. Adanya penggunaan alat dalam mencapai tujuan
- d. Adanya program dalam mencapai tujuan
- e. Adanya langkah-langkah dalam melaksanakan program guna mencapai tujuan

3.5 Informan atau Narasumber

Untuk melengkapi data – data yang akan dianalisis secara kualitatif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan individu sebagai narasumber. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah aparat Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan

- 1) Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan : Emilia Lubis
- 2) Kasubbag Penyusunan Perencanaan : Helfin Silalahi
- 3) Kabid ketersediaan dan Kerawanan Pangan : Khairuddin Lubis
- 4) Kabid Konsumsi, Mutu dan Keamanan Pangan : Gordon Situmorang
- 5) AKP Sub Koordinator Kerawanan Pangan : Mehran

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian atau objek yang diteliti atau data yang diperoleh ini disebut data primer. Dalam hal ini data diperoleh dengan wawancara yaitu

mendapatkan data dengan cara tanya-jawab dan berhadapan langsung dengan informan atau narasumber.

- b. Data Sekunder adalah pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yang diperoleh dari buku, dokumen, dan referensi serta naskah lainnya. Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung analisis data.

Menurut Sugiyono (2012:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik atau metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Menurut Arikunto (2013:199) wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Peneliti mendapatkan informasi langsung dengan teknik wawancara dari Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan

- b. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung

penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dipahami, dan ditelaah sesuai dengan data atau informasi yang diberikan oleh pihak Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan.



c. Teknik Observasi

Menurut Sugiyono (2015: 204) observasi merupakan kegiatan penemuan dan pengamatan penelitian terhadap suatu objek. proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Moeloeng (2006:247) mengatakan bahwa Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan data kualitatif yang menyajikan data yang dimulai dengan menelaah data yang tersedia berbagai sumber data yang terkumpul, mempelajari data, menelaah, menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada tahap berikutnya dan memeriksa keabsahan data serta menafsirkannya dengan analisis sesuai dengan kemampuan daya nalar peneliti untuk membuat kesimpulan penelitian. Penggunaan metode tersebut dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha untuk menggambarkan strategi perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan Dalam Mengatasi Masalah Stunting di Kota Medan.

Sebelum dianalisis data – data peneliti peroleh dalam penelitian terlebih dahulu diklarifikasikan sesuai dengan jenisnya sehingga didapatkan data yang benar-benar lengkap sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian, kemudian data tersebut diolah sehingga akan memudahkan didalam pengolahan dan menganalisis data hasil penelitian.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun untuk penelitian ini adalah di Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan yang berdomisili di Jln. Budi Pembangunan No.3 Pulo Brayon Medan.

3.9 Deskripsi Singkat Objek Penelitian

3.9.1 Sejarah Ringkas Badan Ketahanan Pangan

Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Utara pada awalnya merupakan peleburan dari 2 (dua) unit kerja yakni satuan Pengendali Dinas Departemen Pertanian dan Kantor Wilayah Departemen Pertanian yang terbentuk pada tahun 2001 dibawah naungan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Undang-undang Nomor 7 tahun 1996 tentang pangan telah mengamanatkan bahwa pemerintah beserta masyarakat bertanggung jawab mewujudkan ketahanan pangan.

Badan Ketahanan Pangan Sumatera Utara telah menetapkan pembentukan Badan Ketahanan Pangan mempunyai tugas untuk membantu kepala daerah dalam pemeliharaan ketahanan pangan disamping sebagai salah satu Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sumatera Utara, Badan Ketahanan Pangan juga berperan sebagai *ex-officio* sebagai Sekretariat dari Dewan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Utara Nomor: 188.44/250/K/T/2002. Hal ini sesuai dan mengacu kepada keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 132 tahun 2001 tentang Dewan Ketahanan Pangan yang ketuanya adalah Presiden Republik Indonesia.

Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang baik dan mencukupi. Ketahanan pangan merupakan tantangan yang harus melibatkan prioritas untuk kesejahteraan bangsa. Berdasarkan hal tersebut, dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2000 tentang kepegawaian pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom, pemerintah Provinsi

Sumatera Utara turut mengambil bagian dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan di daerah dengan dikeluarkannya peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 4 tahun 2001 tentang Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sumatera Utara.

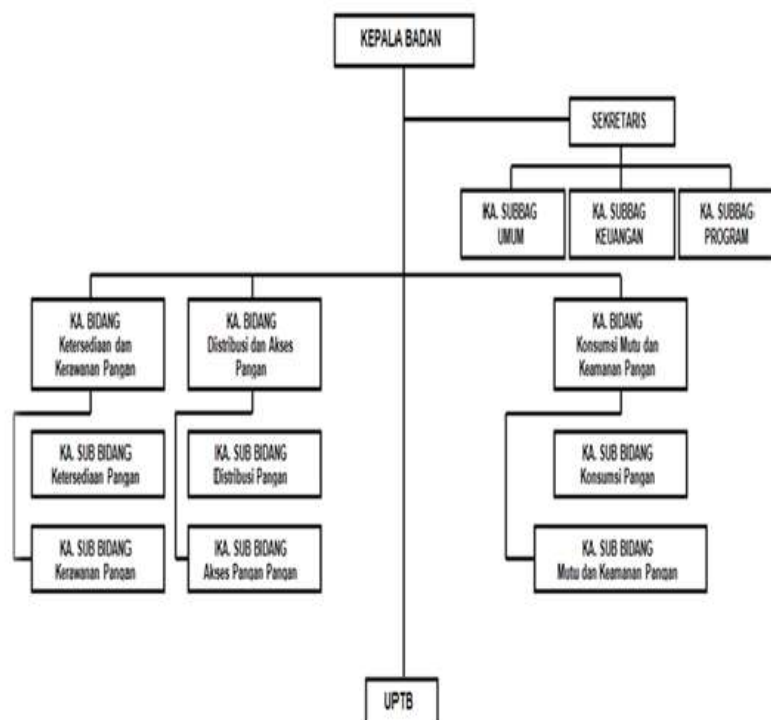
Dengan dikeluarkannya peraturan daerah tersebut dibentuknya Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Utara yang berkoordinasi di Jl. Jendral Besar DR. Abdul Haris Nasution No. 24 Gedung Johor Medan yang dahulunya merupakan Wilayah Departemen Pertanian Provinsi Sumatera Utara. Sebagai dasar pendukung dari pelaksanaan kegiatan ketahanan pangan berpedoman pada pasal 50 UU Nomor 7 tahun 1996 tentang pangan mengamanatkan bahwa pemerintah bersama masyarakat mewujudkan ketahanan pangan diseluruh Indonesia, maka keluarlah peraturan pemerintah Nomor 68 tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan.

Dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan, maka seluruh sektor harus berperan secara aktif dan berkoordinasi secara rapi dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, Pemerintah Desa dan Masyarakat untuk meningkatkan strategi demi mewujudkan ketahanan pangan nasional. Badan Ketahanan Pangan merupakan unsur panjang pemerintah provinsi yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala daerah melalui Sekretaris Daerah. Badan Ketahanan Pangan mempunyai tugas membantu kepala daerah dalam bidang pemeliharaan ketahanan pangan

3.9.2 Struktur Organisasi Dinas Ketahanan Pangan

Dalam operasional Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Utara, Kepala Badan dibantu oleh Sekretaris Badan dan 3 (tiga) Bidang Teknis yaitu Kepala Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan, Kepala Bidang Distribusi dan Akses Pangan dan Kepala Bidang Konsumsi, Mutu dan Keamanan Pangan. Secara umum organisasi Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Utara tersusun seperti gambar berikut:

Gambar 3.2 Struktur Organisasi Dinas Ketahanan Pangan



Sumber: Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan

3.9.3 Job Description

1) Kepala Badan

Kepala Badan merupakan penyelenggara pembinaan pegawai dilingkungan Badan Ketahanan Pangan, mengarahkan dan bimbingan kepada pejabat struktural adapun tugas kepala badan yaitu sebagai berikut:

- a) menyelenggarakan intruksi pelaksanaan tugas dan penyusunan program Badan Ketahanan Pangan,
- b) menyelenggarakan kerjasama, koordinasi, monitoring, evaluasi dan pengendalian pelaksanaan kebijakan dan penyiapan konsep kebijakan daerah dan standar pelaksanaan kewenangan daerah kabupaten/ kota serta standar pelaksanaan ketersediaan dan kerawanan pangan
- c) Distribusi dan akses pangan serta konsumsi, mutu dan keamanan pangan sesuai ketentuan dan standar yang ditetapkan.
- d) Menyelenggarakan peleporan dan pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah.

2) Sekretaris Badan

Sekretaris Badan mempunyai tugas membantu Kepala Badan dibidang urusan umum, keuangan dan program. Sekretaris memiliki uraian tugas:

- a) Menyelenggarakan penyusunan koordinasi perencanaan dan program kerja sekretariat dan bidang-bidang.
- b) Sekrataris badan juga menyelenggarakan pengelolaan, pembinaan, pengkajian program kesekretariatan, anggaran belanja dan pengendalian

administrasi anggaran belanja, penyusunan RPJM, Grand Design, Rencana Strategis, LAKIP, LKPI, LPPD serta penatausahaan, kelembagaan dan ketatalaksanaan fasilitas pelayanan masyarakat

Dalam melaksanakan tugasnya, sekretaris badan juga dibantu oleh sub bagian umum, sub bagian keuangan, dan sub bagian program. Adapun rincian tugas dari komponen tersebut sebagai berikut:

a. Kepala Sub Bagian Umum

Secara umum bertugas melaksanakan pengolahan rumah tangga, pengumpulan data/ bahan dan referensi untuk kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Sekretariat, melaksanakan arahan dan bimbingan kepada pegawai di lingkungan Sub Bagian Umum, penyusunan dan pengelolaan data kepegawaian.

b. Kepala Sub Bagian Keuangan

Melaksanakan arahan dan bimbingan kepada pegawai di lingkungan Sub Bagian Keuangan, melaksanakan penyusunan bahan dan penyiapan anggaran Badan, pengadministrasian dan pembukuan keuangan, penyiapan bahan dan pengelolaan teknis administrasi keuangan, pembayaran gaji pegawai dan verifikasi keuangan.

c. Kepala Sub Bagian Program

Melaksanakan arahan dan bimbingan kepada pegawai di lingkungan Sub Bagian Program, pengumpulan data/bahan dan referensi untuk kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Sekretariat, penyusunan perencanaan program kerja Badan yang meliputi Sekretariat, dan bidang – bidang lainnya. Kepala Sub Bagian Program juga melaksanakan pengumpulan dan analisis informasi ketahanan pangan, pengkoordinasian, monitoring, evaluasi dan pelaporan.

3) Kepala Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan

Kepala Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan memiliki uraian tugas sebagai berikut :

- a) Menyelenggarakan identifikasi ketersediaan keragaman produk pangan
- b) Menyelenggarakan koordinasi pencegahan dan pengendalian masalah pangan Pembinaan cadangan pangan masyarakat
- c) Menyelenggarakan koordinasi dan pengendalian cadangan pangan pemerintah daerah, pemerintah desa dan masyarakat
- d) Menyelenggarakan pengendalian kerawanan pangan wilayah provinsi
Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh kepala badan.

Dalam menjalankan tugasnya Kepala Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan dibantu oleh sub bidang ketersediaan pangan dan sub bidang kerawanan pangan. Adapun tugas dari kedua sub bidang tersebut sebagai berikut:

a. Kepala Sub Bidang Ketersediaan Pangan

Melaksanakan arahan dan bimbingan kepada pegawai di lingkungan Sub Bidang Ketersediaan Pangan, melakukan pengolahan, penyiapan, penyajian data untuk penyusunan dan penyempurnaan pedoman identifikasi kebutuhan produksi bahan pangan, melaksanakan pembinaan dan pemantauan cadangan pangan pemerintah daerah provinsi dan masyarakat, penyusunan rencana kerja sub bidang lima tahun dan tahunan serta kajian kebijakan ketersediaan pangan.

b. Kepala Sub Bidang Kerawanan Pangan

Melaksanakan arahan dan bimbingan kepada pegawai di lingkungan Sub Bidang Kerawanan Pangan, melakukan pengolahan, penyiapan, penyajian data untuk penyusunan dan penyempurnaan pedoman identifikasi kebutuhan produksi bahan pangan, melaksanakan pembinaan dan pemantauan daerah rawan pangan, melaksanakan koordinasi dan penanggulangan daerah rawan pangan, penyusunan rencana kerja sub bidang lima tahun dan tahunan serta kajian kebijakan Penanggulangan daerah rawan pangan, melaksanakan pengumpulan, pengelolaan, penyajian FIA.

4) Kepala Bidang Distribusi dan Akses Pangan

Kepala Bidang Distribusi dan Akses Pangan memiliki uraian tugas sebagai berikut :

- a) Menyelenggarakan identifikasi infrastruktur distribusi pangan
- b) Menyelenggarakan koordinasi dan pengembangan infrastruktur distribusi pangan provinsi
- c) Menyelenggarakan koordinasi pencegahan penurunan kesenjangan akses pangan masyarakat dan peningkatan akses pangan masyarakat
- d) Menyelenggarakan pendataan dan penyampaian informasi harga pangan dan pengembangan jaringan pasar di wilayah provinsi

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Bidang Distribusi dan Akses Pangan dibantu oleh sub bidang distribusi pangan, dan sub bidang akses pangan. Adapun rincian tugas dari masing-masing sub bidang tersebut sebagai berikut:

a. Kepala Sub Bidang Distribusi Pangan

Melaksanakan arahan dan bimbingan kepada pegawai dilingkungan Sub Bidang Distribusi Pangan, Menyelenggarakan identifikasi infrastruktur distribusi pangan, koordinasi dan pengembangan infrastruktur distribusi pangan dan pengembangan jaringan pasar di wilayah provinsi, melaksanakan pendataan dan penyampaian informasi harga pangan pokok dan strategis harian maupun pada saat hari Besar Keagamaan Nasional di kabupaten/kota dan provinsi upaya stabilisasi harga pangan ditingkat produsen.

b. Kepala Sub Bidang Akses Pangan

Melaksanakan arahan dan bimbingan kepada pegawai dilingkungan Sub Bidang Akses Pangan, melaksanakan identifikasi masalah akses pangan, melaksanakan koordinasi dan kerjasama lintas sektor peningkatan akses pangan masyarakat pedesaan dan perkotaan, pengolahan dan pengumpulan data untuk penyusunan peta akses pangan.

5) Kepala Bidang Konsumsi, Mutu dan Keamanan Pangan

Kepala Bidang Konsumsi, Mutu dan Keamanan Pangan memiliki uraian tugas sebagai berikut :

- a) Menyelenggarakan identifikasi pangan pokok masyarakat.
- b) Menyelenggarakan koordinasi pencegahan dan penanggulangan menurunnya mutu, gizi dan keamanan pangan.
- c) Menyelenggarakan pengembangan system informasi dalam aspek konsumsi mutu dan keamanan pangan, sosialisasi panganekaragaman konsumsi pangan.
- d) Menyelenggarakan pembinaan, pengembangan konsumsi masyarakat, advokasi, promosi, kampanye konsumsi pangan yang beragam, bergizi, berimbang, bermutu dan aman kepada masyarakat berbasis pangan lokal.

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Bidang Konsumsi, Mutu dan Keamanan Pangan dibantu oleh :

a. Kepala Sub Bidang Konsumsi Pangan

Melaksanakan arahan dan bimbingan kepada pegawai dilingkungan Sub Bidang Konsumsi Pangan, melaksanakan identifikasi pangan pokok dan pangan local, melaksanakan survey dan analisis pola konsumsi pangan masyarakat berbasis PPH, Melaksanakan P2KPG berbasis konsumsi pangan 3B pada masyarakat, melaksanakan pengembangan pangan lokal dan pembinaan pada industri rumah tangga, melakukan sosialisasi pemanfaatan pekarangan, advokasi, promosi dan kampanye pangan 3B pada masyarakat.

b. Kepala Sub Bidang Mutu dan Keamanan Pangan

Melaksanakan arahan dan bimbingan kepada pegawai dilingkungan Sub Bidang Konsumsi Pangan, melaksanakan identifikasi mutu dan keamanan pangan, melaksanakan survey dan analisis mutu dan keamanan pangan, pemberian fasilitas pengembangan mutu dan keamanan pangan segar, melaksanakan advokasi, promosi, kampanye dan sosialisasi standar mutu dan keamanan pangan.

3.9.4 Visi Misi Dinas Ketahanan Pangan

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan pangan dan juga upaya mengurangi tingkat stunting pada balita dan ibu hamil adapun visi misi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Visi: Terwujudnya lembaga yang handal dalam memantapkan ketahanan pangan berbasis sumber daya lokal menuju kemandirian pangan.

Misi :

1. Mewujudkan tata kelola lembaga baik berbasis teknologi informasi didukung oleh sumber daya aparatur yang kompeten dan berintegritas tinggi
2. Meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan dan akses pangan serta penanganan kerawanan pangan
3. Meningkatkan penganekaragaman dan mutu pangan

Dengan berpedoman visi dan misi di atas maka dari itu Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan dalam upaya mengurangi masalah stunting sekiranya mampu menampilkan kinerja secara maksimal untuk mewujudkan masyarakat yang cukup pangan dengan ditandai ibu hamil dan juga kondisi balita yang minim terkena stunting.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil Penelitian yang akan diuraikan dalam bab ini dengan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan dengan menggunakan metode deskriptif dengan analisis data kualitatif, sehingga dalam penelitian ini diperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan

Untuk memperoleh data primer maka sumber aslinya berupa wawancara secara langsung kepada beberapa narasumber di Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan. Selain itu untuk memperoleh data yang lengkap, maka dibutuhkan data sekunder dalam pengambilan data yang sudah ada dan tersedia dalam catatan dokumen yang dimiliki oleh kantor Dinas Ketahanan Kota Medan. Selanjutnya hasil wawancara akan diuraikan dengan sistematis sesuai dengan sifat metode penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif.

4.1.1 Deskripsi Narasumber

Dalam penelitian ini, peneliti dalam upaya memperoleh informasi menggunakan teknik wawancara atau dengan menanyai para informan guna menghasilkan informasi yang mampu menjawab permasalahan di dalam penelitian ini. Pada tahapan ini peneliti dalam mengumpulkan data ialah melakukan wawancara dan diskusi mengenai strategi Dinas Ketahanan Pangan

Kota Medan dalam upaya mengatasi masalah stunting seperti pada tabel dibawah berikut.

Tabel 4.1
Keadaan Narasumber Berdasarkan Jabatan, Usia dan
Lama Bekerja di kantor Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan

No	Nama	Jabatan	Usia	Lama Bekerja
1	Emilia Lubis	Kepala Dinas	56 Tahun	8 Tahun
2	Helfian Silalahi	Kasubbag Perencanaan	50 Tahun	8 Tahun
3	Khairudin Lubis	Kabid Ketersediaan dan Kerawanan Pangan	54 Tahun	8 Tahun
4	Gordon Situmorang	Kabid Konsumsi dan Mutu Pangan	54 Tahun	8 Tahun
5	Mehran	AKP Sub Koordinator Kerawanan Pangan	55 Tahun	20 Tahun

Sumber: Hasil Wawancara, 2021

a. Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin

Narasumber berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: narasumber yang berjenis kelamin laki-laki dan narasumber yang berjenis kelamin perempuan. Pada tabel 4.2 berikut disajikan presentase untuk masing-masing kategori:

Tabel. 4.2
Peresentase Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Laki-laki	3
2	Perempuan	2
Jumlah		5

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas narasumber berjenis kelamin laki-laki dengan frekuensi sebanyak 3 orang sedangkan narasumber berasal dari jenis kelamin perempuan 2.

b. Narasumber Berdasarkan Usia

Narasumber berdasarkan usia diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu: narasumber dengan usia 35-50 tahun dan 51-60 tahun. Pada tabel 4.3 akan disajikan persentase narasumber berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel. 4.3
Persentase Narasumber Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi
1	35-50	1
2	51-60	4
Jumlah		5

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa narasumber dengan usia 35-50 adalah sebanyak 1 orang. Sedangkan narasumber dengan usia 51-60 sebanyak 4 orang.

c. Narasumber Berdasarkan Lama Bekerja di kantor Dinas Ketahanan Pangan

Narasumber berdasarkan lama bekerja di kantor Dinas Ketahanan Pangan dapat di klasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu: 1-10 dan 10-20 tahun lama bekerja. Pada tabel 4.4 berikut akan disajikan persentase narasumber berdasarkan lama bekerja:

Tabel. 4.4
Persentase Narasumber Berdasarkan Lama Bekerja
Di Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan

No	Lama Bekerja	Frekuensi
1	1-10 Tahun	4
2	10-20 Tahun	1
Jumlah		5

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa narasumber yang bekerja di kantor Dinas Ketahanan Pangan adalah 1- 10 sebanyak 4 orang dan masa kerja 10- 20 tahun sebanyak 1orang. Dan secara keseluruhan yang menjadi narasumber adalah berjenis kelamin laki-laki dengan masa jabatan lebih dari 5 tahun dengan usia para aparatur pemerintah yang sudah senior atau di usia produktif dalam bekerja.

4.1.2 Deskripsi Hasil Wawancara

a. Adanya Tujuan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Emilia Lubis selaku Kepala Dinas mengatakan. Berbagai persiapan dalam mengupayakan strategi yang akan dilaksanakan untuk stunting dengan langkah konkrit yaitu melakukan pendekatan lintas sektor untuk menangani penderita stunting di kota Medan, karena ada 2 faktor yang memang mempengaruhi stunting ini yaitu gizi sensitif dan gizi spesifik. Ada forum yang sudah berjalan dan dilaksanakan yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) dan juga Gerakan Masyarakat Peduli Stunting (GEMPITA) yang diharapkan semua stakeholder mau itu masyarakat, swasta dan lembaga pemerintahan lainnya ikut terlibat bersama-sama menurunkan tingkat stunting dan kita juga punya target 2022 bebas stunting.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Helfian selaku Kepala Bagian perencanaan mengatakan bahwa. Dalam upaya mengurangi masalah stunting di kota Medan Disketapang bersama-sama dengan Dinas Kesehatan Kota Medan melakukan kolaborasi yaitu dengan melakukan program pengecekan kesehatan atau posyandu di daerah yang tingkat stuntingnya banyak seperti daerah Belawan yang sudah berjalan sekitar 3 tahun, walaupun memang diakui kinerjanya belum maksimal, kemudian ada juga program jangka panjang yang akan tetap dilakukan yaitu pemberian makanan tambahan kepada rumah tangga rawan pangan yang kita survey terlebih dahulu yang layak untuk

dapat bantuan tersebut agar jika ada ibu hamil atau balita dalam keluarga tersebut kebutuhan pangan dan gizinya bisa terbantu.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gordon selaku Ketua Konsumsi dan Mutu Pangan, mengatakan bahwa. Tujuan adanya Dinas Ketahanan Pangan ingin menciptakan masyarakat yang tahan pangan, nah jadi ada program yang memang sudah dijanjikan seperti yang dikatakan bapak Helfian kita sudah ada kerjasama dengan posyandu dan juga ada program pemberian makanan tambahan serta penganekaragaman makanan, nah 3 program ini dalam upaya mengurangi masalah stunting bahan pangan yang diberi tentunya dalam mutu yang baik dan sesuai dengan standar gizi konsumsi, maka dari itu jika sedang kegiatan posyandu dan pemberian bantuan makanan kita ada memberi kacang hijau sebagai pendukung nutrisi dan susu untuk ibu hamil dan balita

b. Adanya Arahan Pimpinan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Emilia Lubis selaku Kepala Dinas mengatakan bahwa. Masing-masing divisi yang ada disini, diarahkan sesuai tugas dan tanggung jawab mereka, untuk mengatasi permasalahan stunting, kita ada divisi perencanaan yang diturunkan ke lapangan untuk melihat situasi dan kondisi kehidupan ibu hamil dan anak balita, bagaimana kehidupan mereka, bagaimana kebutuhan pangan mereka, kesehatan ibu hamil dan bayi itu kita lihat, yang nantinya akan diberikan bantuan bahan pangan ke keluarga mereka, karena stunting inikan terjadi karena permasalahan gizi, makanan yang dikonsumsi, kita galakkan GERMAS dan GEMPITA ke semua komponen masyarakat.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Helfian mengatakan hal yang selaras yaitu. Para pegawai ditugaskan untuk melihat langsung ke masyarakat walaupun tidak sering tidak setiap hari, kita lakukan sosialisasi dan untuk survey minimal 3 kali per dua bulan, untuk melihat adakah kemajuan walaupun kecil dalam pemberian makanan tambahan tersebut khususnya bagi ibu hamil dan balita.

Selain itu berdsarkan hasil wawancara dengan ibu Mehran selaku AKP Sub koordinator Kerawanan pangan. Arahan pimpinan sangat mendukung untuk keberhasilan program yang telah dicanangkan oleh walikota Medan, trdapat target yang akan dicapai yaitu pada tahun 2022 bebas stunting dengan mengikuti alur perencanaan yang telah ditetapkan serta senantiasa mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

c. Adanya Alat Pencapai Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Khairuddin selaku Ketua Bidang Kerawanan Pangan mengatakan bahwa. Kegiatan untuk mengurangi angka stunting ini kita menggunakan teknik observasi terjun langsung ke masyarakat untuk melihat kondisi lingkungan ekonomi dan sosial mereka, nah kita survey untuk memberi bantuan pangan dan juga cek kesehatan, karena kita bersama Dinas Kesehatan Masyarakat mencari solusi dan juga bantuan kepada masyrakat yang rawan di pangan dan kesehatan, maka dari itu ada penimbangan bayi, pengecekan tinggi, kesehatan ibu hamil dan balita, dan juga pemberian bahan-bahan makanan penunjang nutrisi.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gordon selaku Ketua Konsumsi dan Mutu, mengatakan bahwa. Alat yang digunakan untuk mencapai tujuan terutama mengurangi permasalahan stunting ini yaitu, kinerja pegawai dan juga perlengkapan pengecekan kesehatan serta makanan yang bergizi, jadi ketika melakukan kegiatan posyandu semua alat kesehatan untuk ibu hamil dan bayi s(Tensi, Timbangan, Pengukur Tinggi, Gula Darah, dll) digunakan dengan semestinya, dan juga makanan seperti bubur kacang hijau, susu kedelai kita berikan untuk menambah nutrisi pada ibu hamil dan bayi.

d. Adanya Program

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Emilia Lubis selaku Kepala Dinas Ketahanan Pangan mengatakan bahwa. Program yang dijalankan untuk stunting ini sebenarnya beragam seperti adanya pemberian makanan tambahan (PMT) ada dua jenis PMT yaitu untuk balita yang berumur 30 hari dan juga PMT untuk ibu hamil dan ibu menyusui berupa kacang hijau, gula merah, gula putih untuk konsumsi selama 3 bulan, penganekaragaman makanan kemudian ada kerjasama dengan posyandu, dan ada yang kita kenal dengan GERMAS, sebenarnya GERMAS ini sudah ada lama namun memang dibutuhkan power yang lebih untuk memperkuat gerakan tersebut dengan menagajak seluruh lapisan masyarakat menajga pola hidup sehat yang akan mendorong semua komponen kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Helfiana selaku Kepala Perencanaan, mengatakan bahwa. Masalah stunting ini bukan masalah yang mudah kalau kita berbicara tentang program adanya banyak program yang dijalankan di Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat terutama bantuan pangan bagi masyarakat yang memang sangat rwan kondisi ekonomi dan kesehatannya, seperti yang dikatakan ibu Emilia ada Forum yang bernama GERMAS dan GEMPITA melalui program-program yang ada strategi yang kita lakukan mampu menekan pertumbuhan stunting walaupun tidak sepenuhnya selesai.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khairudin selaku Ketua Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan mengatakan bahwa. Para pegawai Dinas Ketahanan Pangan sudah pernah melakukan sosialisasi di daerah dengan tingkat stunting yang lumayan seperti Belawan, Sunggal, Titi Papan, disana lewat ibu-ibu PKK kita mengajak masyarakat untuk mengenali apa itu stunting dibantu dengan kader-kader posyandu agar semua masyarakat bersama-sama dapat mencegah dan mengambil tindakan serius pada penyakit stunting terutama penegtahuan tentang pemeberian makanan yang bergizi untuk bayi usi 1-3 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mehran selaku AKP Sub Koordinator Kerawnan Pangan, program yang dijalankan terdiri dari pemberian maknaan untuk balita dari umur 1-3 tahun, memprioritaskan penanganan pada daerah dengan jumlah stunting yangtinggi dan juga melakukan sosialisasi dan

edukasi kepada orang tua tentang makanan yang sesuai kebutuhan gizi pada usia 1-3 tahun

e. Adanya Langkah atau Taktik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Emilia Lubis selaku Kepala Dinas Ketahanan Pangan mengatakan bahwa. Pihak Dinas Ketahanan Pangan telah menyusun beberapa langkah penanggulangan *stunting* diantaranya adalah melakukan sosialisasi dan intervensi langsung kepada masyarakat agar penanganannya lebih cepat dan juga melakukan konvergensi integrasi dengan beberapa lembaga daerah yang juga menjadi sektor kerja mereka, maka dari itu akan ada menyusun regulasi terkait penanganan *stunting* lebih lanjut agar semua biasa terukur dan target penurunan angka *stunting* minimal 2.5% pertahun dan 2022 bebas *stunting*.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Helfian selaku kepala Perencanaan mengatakan bahwa. Langkah yang dijalankan sejauh ini sudah mendapat hasil yang positif yaitu dengan melakukan survey langsung ke masyarakat rumah ke rumah dan juga sosialisasi bersama kader-kader kesehatan ke lingkungan masyarakat tentang mengedukasi apa itu *stunting* sehingga masyarakat tidak lagi merasa sepele dengan makanan yang mereka konsumsi dan kesehatan serta pola hidup mereka agar *stunting* bisa ditekan peningkatannya disini kita menentukan lokus *stunting*, memprioritaskan lokus jumlah *stunting* yang tinggi itu dimana dan kita pantau pergerakan program selama 30 hari.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tujuan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Berdasarkan jawaban hasil wawancara yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dalam jangka panjang dan jangka pendek sudah terlaksana ke lingkungan masyarakat, adapun tujuan jangka panjang yang ingin diperoleh adalah ketahanan pangan di setiap rumah tangga masyarakat, penganekaragaman bahan makanan, bantuan pemberian makanan tambahan bagi rumah tangga rawan pangan dan juga perbaikan pola hidup masyarakat dalam menekan pertumbuhan stunting.

Tujuan jangka pendek yang ingin diperoleh oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan disini diartikan sebagai percobaan sebenarnya dari pengaplikasian suatu program dengan tujuan jangka panjang seperti program pemberian makanan tambahan yang hanya diberikan kepada rumah tangga yang memang rawan pangan dan rawan kesehatan dengan ibu hamil dan balita di dalam rumah tangga tersebut.

Dengan adanya tujuan jangka panjang (>5 tahun) yang terlaksana melalui program GEMPITA, penganekaragaman bahan makanan, PMT dan juga termasuk didalamnya GERMAS yang bekerjasama dengan berbagai lintas sektor berkaitan dengan *stunting* untuk mengupayakan keberhasilan target yaitu 2022 bebas *stunting* .

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Taufiqrahman (2008) yang berpendapat:“hal pertama yang harus dilakukan adalah, memusatkan pikiran kepada apa yang ingin dikerjakan, tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang untuk organisasi serta memutuskan alat apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, baik dilihat dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan politik tempat organisasi berorganisasi serta dihubungkan dengan sumber-sumber yang ada untuk mewujudkan rencana tersebut”.

4.2.2 Arah Pimpinan

Berdasarkan jawaban hasil wawancara yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan semua divisi ditugaskan secara penuh untuk menindaklanjuti permasalahan *stunting*, yang dilakukan dengan mengunjungi rumah masyarakat di daerah dengan kasus *stunting* dan juga mengecek kondisi ibu hamil dan balita yang ada disana, untuk memberikan bantuan berupa bahan pangan tambahan (PMT). Selain itu pihak Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan melakukan sosialisasi sesuai arahan pimpinan dan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam forum kegiatan GERMAS dan GEMPITA agar dapat menekan pertumbuhan kasus *stunting* dengan cepat.

Pimpinan yang menjadi pengarah bagi para anggota dalam sebuah organisasi sangat berpengaruh besar terhadap tindakan yang akan dijalankan oleh para anggota. Tindakan Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Bryson (2005:4) “Strategi dan

perencanaan merupakan upaya yang dilakukan oleh pimpinan untuk membuat keputusan, mengarahkan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi atau entitas lainnya, apa yang dikerjakan organisasi dan mengapa organisasi (atau entitas lainnya) mengerjakan hal seperti itu”.

4.2.3 Penggunaan Alat dalam Pencapaian Tujuan

Berdasarkan jawaban hasil wawancara yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mengatasi permasalahan stunting pihak Dinas Ketahanan Kota Medan, menggunakan alat berupa kinerja pegawai dan juga perlengkapan pengecekan kesehatan serta makanan yang bergizi, jadi ketika melakukan kegiatan posyandu semua alat kesehatan untuk ibu hamil dan bayi (Tensi, Timbangan, Pengukur Tinggi, Gula Darah, dll) digunakan dengan semestinya, dan juga makanan seperti bubur kacang hijau, susu kedelai diberikan untuk menambah nutrisi pada ibu hamil dan bayi.

Hal di atas sesuai dengan pendapat David (2011:18-19) “Strategi merupakan media yang digunakan bersama dalam jangka panjang untuk mencapai hasil yang diinginkan, yang mencakup penentuan lokasi, tenaga, waktu, alat, geografis, pengembangan produk, pasar, pengetahuan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture”.

Penggunaan alat dalam upaya mengatasi stunting yang dilakukan oleh Dinas ketahanan Pangan dan juga Dinas Kesehatan tentunya bersifat tahan lama, artinya alat-alat yang digunakan tidak mudah rusak namun tentunya harus ada

peningkatan alat kesehatan bagi ibu hamil dan bayi agar data yang diperoleh benar sesuai dengan kondisi kesehatan balita dan juga ibu hamil.

4.2.4 Program

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa, Dinas Ketahanan Pangan dalam upaya mengatasi permasalahan stunting sudah menjalankan beberapa program terkait hal tersebut seperti, pemberian makanan tambahan (PMT) bagi rumah tangga rawan pangan, GERMAS, GEMPITA, dan juga kegiatan posyandu yang dilakukan secara bersama-sama dengan kader-kader puskesmas.

Program yang dijalankan tentunya akan terus dilanjutkan apabila dampak yang dihasilkan memuaskan, walaupun dalam pelaksanaan program tersebut kinerja pegawai memang belum maksimal masih banyak ibu hamil dan balita yang belum terdata, kemudian program pemberian makanan tambahan yang dilakukan dengan para kader puskesmas bagi ibu hamil dan balita berisi makanan dengan kalori sebanyak 450 kJ, 14 gram lemak, 9 gram protein, dan 71 gram karbohidrat yang diperoleh dari kacang hijau, gula merah, gula putih biskuit, susu, untuk konsumsi sekitar 3 bulan juga belum rutin diberikan secara komplit.

Dengan adanya program dalam mengatasi masalah stunting maka hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dinyatakan oleh Suandy (2001:2) “Strategi dan perencanaan secara umum merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi-strategi atau program yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh”.

4.2.5 Langkah-Langkah

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa, proses mengatasi masalah stunting dilakukan dengan menyusun beberapa langkah penanggulangan *stunting* diantaranya adalah melakukan sosialisasi dan intervensi langsung kepada masyarakat agar penanganan stunting bisa lebih cepat dan juga melakukan konvergensi integrasi dengan beberapa lembaga daerah yang juga menjadi sektor kerja mereka, maka dari itu dalam proses mengatasi masalah stunting akan ada kemungkinan sampai ke tahap penyusunan regulasi terkait penanganan stunting lebih lanjut agar semua biasa terukur dan target penurunan angka stunting minimal 2.5% pertahun”.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Taufiqurokhman (2008:8) “strategi dan perencanaan adalah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan, perencanaan dapat diartikan sebagai pedoman, garis besar, atau petunjuk yang harus diikuti untuk mendapatkan hasil yang baik”.

Stunting bukanlah masalah yang mudah untuk di selesaikan secara tuntas, karena stunting meliputi berbagai aspek kehidupan seorang individu dengan segala aspek kehidupan yang mereka jalani mulai dari pola hidup, makanan yang dikonsumsi, lingkungan, tingkat kesadaran akan kesehatan, dan rasa kepedulian antar masyarakat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan yaitu: 1) menentukan lokus stunting, 2) memprioritaskan penanganan pada lokus dengan jumlah stuntingnya paling tinggi, 3) sosialisasi

tentang stunting dan pemberian makanan untuk balita umur 1-3 tahun dan pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil dan ibu menyusui.

Strategi yang dijalankan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan dengan berbagai lembaga yang terkait seperti Dinas Kesehatan, dan Pemerintah Daerah berupaya untuk menekan angka stunting dengan berbagai program dan lebih disarankan untuk fokus mengalokasikan dana untuk program yang bertujuan memberikan bahan makanan yang bergizi dan bernutrisi bagi ibu hamil dan balita yang benar-benar rawan pangan dan kesehatannya, adapun program atau strategi yang dijalankan diantaranya:

1. Pemberian makanan tambahan (PMT) bagi rumah tangga rawan pangan
2. Penganekaragaman bahan pangan agar terdapat variasi makanan yang sehat, bergizi, dan juga bervariasi
3. Gerakan masyarakat peduli stunting (GEMPITA) dan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS)
4. Sosialisasi stunting pengetahuan tentang pemberian makanan bergizi untuk bayi usia 1-3 tahun dan survey terhadap masyarakat yang wajib dan memang layak mendapatkan berbagai macam bantuan bahan pangan karena kondisi ekonomi, sosial, yang rendah terutama bagi rumah tangga dengan ibu hamil dan balita di dalamnya.
5. Posyandu yang dilakukan untuk mengecek berat dan tinggi badan bayi dan kesehatan bayi merupakan langkah awal untuk mengetahui dan menekan kondisi gizi buruk pada bayi.

Strategi yang dilakukan seperti uraian di atas tentunya mendapat hasil yang baik, yaitu dengan menurunnya angka stunting di kota Medan, walaupun dalam menjalankan program tersebut kinerja para pegawai kurang maksimal terutama pada bagian sosialisasi dan juga PMT dimana banyak ibu hamil dengan rumah tangga rawan pangan yang belum mendapatkan bantuan pangan tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan, maka penulis menyimpulkan bahwa:

- a. Tujuan jangka panjang yang ingin diperoleh Dinas Ketahanan Kota Medan dalam upaya mengatasi masalah stunting adalah mewujudkan ketahanan pangan di kehidupan masyarakat, penganekaragaman bahan makanan bagi masyarakat terutama ibu hamil dan balita. Tujuan jangka pendek yang dimaksud oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan adalah memastikan ibu hamil dan balita mendapatkan gizi yang cukup selama masa pertumbuhan dan perkembangan terutama bagi rumah tangga rawan pangan dengan pemberian bantuan bahan makan tambahan.
- b. Arahan Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan lebih kepada melakukan survey ke lingkungan tempat tinggal masyarakat untuk melihat bagaimana kehidupan mereka, walaupun faktanya masih banyak masyarakat yang benar-benar rawan pangan yang tidak mendapat bantuan bahan pangan.
- c. Penggunaan alta dalam upaya mengatasi stunting, pihak Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan bersama Dinas Kesehatan Pangan melakukan pengecekan bayi dengan menimbang, mengukur, mengecek suhu, dan juga memberikan vitamin agar ibu dan bayi terpenuhi kebutuhan gizinya.

- d. Program yang dijalankan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan dalam upaya mengatasi masalah stunting berupa pemberian makanan tambahan (PMT), penganekaragaman bahan pangan, posyandu pengetahuan tentang 1000 hpk dengan pihak pukesmas, GEMPITA dan juga GERMAS.
- e. Untuk menjalankan program dan strategi yang telah ditetapkan maka pihak Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan melakukan sosialisasi tentang apa itu stunting agar para ibu hamil dan ibu balita lebih paham dalam menjaga pola hidup dan makanan yang mereka konsumsi, dan juga melakukan survey dari rumah ke rumah melihat kondisi kehidupan ekonomi dan kesehatan para rumah tangga rawan pangan dengan ibu hamil dan balita di rumah tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka penulis memberikan saran-saran bahwa:

- a. Tujuan yang akan ingin dicapai oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan baik tujuan yang bersifat jangka panjang maupun sementara diharapkan mampu memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dan juga para ibu hamil dan balita dengan melaksanakan semua program kegiatan pencegahan stunting secara maksimal dan serius.
- b. Sosialisasi dan survey mengenai stunting yang dijalankan sesuai arahan kepala Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan akan lebih baik jika disertai dengan praktek kesehatan kepada ibu hamil, misalnya

diadakan senam untuk ibu hamil pelatihan mengasuh anak untuk para ibu muda, dengan bekerjasama berbagai lintas sektoral agar *stunting* dapat dihindari.

- c. Alat yang digunakan sebagai media untuk melihat kondisi kesehatan balita, seperti pengukuran berat badan bayi, tinggi badan bayi, dan kesehatan motorik harus lebih maksimal dan teliti dilakukan agar pihak kesehatan dan juga pihak ketahanan pangan mendapatkan data yang valid tentang kesehatan bayi.
- d. Program yang dijalankan dalam upaya pencegahan *stunting*, Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan harus lebih maksimal dalam memberikan bantuan makanan tambahan atau PMT untuk menambah kebutuhan gizi bagi ibu hamil dan balita di dalam rumah tangga rawan pangan.
- e. Program yang dijalankan baik itu PMT, GEMPITA, penganeekaragaman bahan pangan, pencegahan *stunting* dengan sosialisasi dan survey harus sering dilakukan agar masyarakat tahu apa tujuan program tersebut bila perlu door to door agar ibu hamil yang kesulitan mengikuti sosialisasi tetap mendapatkan pengetahuan tentang *stunting*.

Daftar Pustaka

Buku

- Ali Khomsan. 2016. *Pola Asuh, Stimulasi Psikososial, dan Status Gizi Balita di Kabupaten Kudus*. Jurnal Nutrisia.;Vol.18 (No.1):7-11.
- Adriani dan 2012. *Peran Gizi dalam siklus Kehidupan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grop.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Bryson. 2005. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial.Edisi Terjemahan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Mercy Corps. 2007. *Definisi Operasional Ketahanan Pangan*.
- Moelong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Riyadi, Bratakusumah. 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Robbins & Coulter. 2002. *Manajemen*. Jakarta. Gramedia
- Sandra, Fikawati. 2017. *Gizi Anak Dan Remaja*. Depok: Rajawali Pers;
- Siagian P. Sondang. 2004. *Managemen Strategi*. Jakarta. bumi aksara
- Suandy, Erly. 2003. *Perencanaan Pajak, Edisi Revisi*. Jakarta. Salemba Empat
- Supariasa. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta. EGC
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi* .Alfabeta. Bandung
- 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Taufiqurokhman. 2008. *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Tjiptono, Fandi. 2000. *Strategi Pemasaran (Cet. Ke-II)*. Yogyakarta. Andi
- Trihono. 2015. *Pendek (Stunting) Di Indonesia, Masalah Dan Solusinya*. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Wirjatmadi. 2004. *Gizi Dalam Daur Kehidupan Buku Kedokteran EGC*. Jakarta. EGC
- 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta. Kencana.
- WHO. 2013. *Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators*. Switzerland. WHO Press
- Yuniastuti. 2013. *Gizi dan Kesehatan*. Yogyakarta. Graha Ilmu;

Artikel dan Jurnal

- Ahmad, B., & Adnan, G. (2017). Strategic Alignment between Competitive Strategy Dimensions and Supply Chain Strategy Dimensions. *FWU Journal of Social Sciences*.
- Badan Pusat Statistik Kota Medan tahun 2019 diakses pada pkl 15.20 tgl 19 oktober 2021
- Dinkes Kota medan. 2017. Diakses melalui <https://dinkes.pemkomedan.go.id/hal-visi-dan-misi-dinas-kesehatan-kota-medan.html>
- FAO. 2010. Food Insecurity and Vulnerability Information and Mapping SystemF AO-FIVIMS.<http://www.fivims.org>.

Dokumen

- Peraturan walikota Medan no 23 tahun 2020 tentang rician tugas dan fungsi dinas ketahanan pangan.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ananda Mahardika M. S. Sos., M. Sp
 FISIP UMSU
 di
 Medan. Medan, 07 Oktober 2021

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MAYANG NANTA RIANDA
 N P M : 1703100012
 Jurusan : Ilmu Administrasi publik
 Tabungan sks : 131..... sks, IP Kumulatif 3,27

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	" Strategi Perencanaan dinas ketahanan pangan dalam mengatasi masalah stunting di kota medan "	<i>[Signature]</i>
2	" Kinerja pegawai bidang ketersediaan dan ketahanan pangan kota medan dalam penanganan kerawanan pangan di kota medan "	
3	" factor-factor yang mempengaruhi kerawanan pangan rural tangga miskin di kota medan "	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Jurusan :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

pb. Affan Alqulob emohon,

Medan, tgl. ...07... Oktober2021.

Ketua,
[Signature]
 (.....)

083
083

@amul
 (..... MAYANG NANTA RIANDA)

*) dilampirkan setelah judul ditandasetujui oleh Ketua Jurusan.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1142/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik tertanggal : **07 Oktober 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **MAYANG NANTA RIANDA**
N P M : 1703100012
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Semester : IX (Sembilan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **STRATEGI PERENCANAAN DINAS KETAHANAN PANGAN
DALAM MENGATASI MASALAH STUNTING DI KOTA MEDAN**

Pembimbing : **AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Administrasi Publik: 083.17.0310 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 07 Oktober 2022.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 01 Rabiul Awwal 1443 H
08 Oktober 2021 M



Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Administrasi Publik FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs di Medan;
3. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjabar surat ini agar disebarkan
nama dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 26 Oktober 2021.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MAYANG NANTA RIANDA
N P M : 1703100012
Jurusan : ILMU... ADMINISTRASI... Publik

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 083.../SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal 07 Oktober 2021 dengan judul sebagai berikut :

" STRATEGI PERENCANAAN DINAS KETAHANAN PANGAN
DALAM MENGATASI MASALAH STUNTING DI KOTA MEDAN "


Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.


Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing


(Affan... Al... S... M... M... M...) M... M...

Pemohon,


(MAYANG NANTA RIANDA)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1436/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Hari, Tanggal : Sabtu, 27 November 2021
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., MSP.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMPIN	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	EDI ARIYANTO	1803100058	Dr. MOHD. YUSRI, M.Si.	AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si.	ANALISIS PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR DALAM RANGKA OPTIMALISASI PELAYANAN PEGAWAI DI KANTOR CAMAT DI SIMPANG KIRI KAB. SUBULUSSALAM
2	SARAH DIBA DAMANIK	1803100144	AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si.	Drs. R. KUSNADI, MAP.	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KOTA MEDAN NOMOR 8 TAHUN 2016 DALAM RANGKA PELAYANAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN BARANG DI DINAS PERHUBUNGAN KOTA MEDAN
3	MAYANG NANTA RUANDA	1703100012	Drs. R. KUSNADI, MAP.	AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si.	STRATEGI PERENCANAAN DINAS KETAHANAN PANGAN DALAM MENGATASI MASALAH STUNTING DI KOTA MEDAN
4	MUHAMMAD FAUZAN	1703100053	Drs. R. KUSNADI, MAP.	Dr. MOHD. YUSRI, M.Si.	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NO 11 TAHUN 2014 DALAM RANGKA PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN BATUBARA
5					

Medan, 20 Rabiul Akhir 1443 H

25 November 2021 M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Mayang Nanta Rianda
NPM : 1703100012
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : Strategi Perencanaan Dinas Ketahanan Pangan Dalam Mengatasi Masalah Stunting Di kota Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	7/7/21	Bimbingan Proposal Latar belakang	
2.	26/6/21	Bimbingan Uraian Teoritis	
3.	29/6/21	Bimbingan kerangka konsep	
4.	5/7/21	Bimbingan Daftar pustaka	
5.	2/10/21	ACC Proposal	
6.	15/12/21	ACC Draft Wawancara	
7.	3/2/22	Daftar Isi & Daftar Tabel Kategorisasi	
8.	6/2/22	Kesimpulan	
9.	16/3/22	ACC skripsi	

Medan, 25 maret2022.

Dekan,

(Arifin Shaleh, S.Sos, M.Sp)

Ketua Jurusan,

(Ananda Mahardika, S.Sos.) M.Sp

Pembimbing,

(Affan Alquddus, S.Sos...)